

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya bahwa pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja dari sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pembangunan pertanian, pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi menuju swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upaya untuk mencapainya, sektor pertanian meletakkan salah satu prioritas utamanya adalah pada pengembangan subsektor peternakan.

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu dan telur semakin meningkat. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk meningkatkan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatkan kesejahteraan. Ayam merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang. Selain itu ayam juga termasuk hewan yang mudah ditenakkan dengan modal yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan hewan besar lainnya produk ayam (telur dan daging) dan limbahnya diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Telur dan daging ayam yang diperlukan oleh ratusan juta manusia.

Usaha peternakan ayam petelur telah tersebar luas baik sebagai peternakan rakyat maupun sebagai perusahaan peternakan. Beberapa hal yang menyebabkan kemajuan tersebut adalah adanya perbaikan teknologi pengolahan ayam petelur yang berupa: bibit unggul, pakan yang berkualitas, perkandangan, sanitasi, pengendalian penyakit dan pelaksanaan teknis pemeliharaan ayam petelur lainnya. Perkembangan usaha peternakan terutama pada sektor ayam petelur mempunyai tujuan untuk memproduksi telur yang dijual di pasar konsumen untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, selain itu bertujuan juga untuk menghasilkan daging dari ayam petelur afkir. Telur ayam merupakan jenis makanan bergizi dan bermanfaat sebagai sumber protein hewani, hampir semua lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein hewani. Ayam ras petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah ayam hutan dan itik liar yang bertelur cukup banyak. Seleksi dilakukan oleh para pakar secara ketat, dengan tujuan pada hasil produksi telur yang banyak, Ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah seleksi spesifik pada hasil produksi telur yang banyak (Sunarto, 2019).

Peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan (Widyantara dan Ardani, 2017). Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan di bidang peternakan akhir-akhir ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat (Purwaningsih, 2016). Faktor-faktor lingkungan internal menunjukkan bahwa kekuatan utama pengembangan agribisnis

peternakan ayam petelur adalah usaha turun-temurun dengan tersedianya sarana transportasi, sedangkan kelemahan utama adalah keterbatasan jumlah dana serta minimnya informasi. Secara eksternal faktor yang menjadi peluang utama adalah ketersediaan pasar dan distribusi jangka pendek dan pertumbuhan penduduk. Faktor yang menjadi tantangan utama adalah fluktuasi harga pakan dan penyakit ayam (Darmawan *et al.*, 2016).

Usaha ternak ayam ras petelur memiliki sifat cepat dalam menghasilkan penerimaan, dengan perputaran modal yang cepat, waktu pemeliharaan yang singkat dan dapat dimulai dengan modal yang dimiliki baik sebagai usaha sambilan ataupun usaha pokok sehingga banyak peternak yang tertarik mengusahakannya. Usaha ternak ayam ras petelur juga dihadapkan pada berbagai tantangan, utamanya biaya yang tinggi sehingga memerlukan modal investasi yang besar. Kendala lainnya adalah tingginya tingkat resiko yang dihadapi dalam usaha ternak ayam ras petelur seperti resiko fluktuasi harga, baik harga-harga input seperti *Day Old Chicken* (DOC), pakan dan obat-obatan maupun fluktuasi harga jual output berupa telur, ayam hidup dan daging. Resiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam ras petelur adalah resiko produksi yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit dan resiko sosial. Hal itulah yang sering menjadi kendala utama dalam bisnis ayam ras petelur. 7 tahun terakhir terjadi perubahan jumlah populasi ayam ras petelur di Indonesia. Peningkatan perkembangan populasi ini terjadi diakibatkan oleh meningkatnya ayam ras petelur yang merupakan salah satu sumber protein hewani. Melihat lebih jelas perkembangan populasi dan data produksi ayam ras petelur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Data Populasi Ayam Ras Petelur di Jawa Timur 2016-2022

TAHUN	Data Populasi Ayam Ras Petelur (ekor)		
	Jawa Timur	Tulungagung	Ngantru
2016	41.156.842	4.050.300	510.500
2017	86.000.243	4.086.300	511.000
2018	73.773.529	5.116.700	516.500
2019	90.639.492	5.253.541	612.200
2020	108.960.399	5.729.285	621.400
2021	110.527.121	5.769.208	678.592
2022	89.378.576	5.837.766	681.498

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Timur menjadi provinsi dengan populasi ayam ras petelur paling banyak di Indonesia pada tahun 2022, yakni 89,38 juta ekor. Jumlah tersebut setara dengan 23,61% dari total populasi ayam ras petelur di tanah air sebanyak 378,59 juta ekor. Kabupaten Tulungagung menyumbang 5,8 juta ekor dari total 89,38 juta ekor populasi ayam ras petelur di Jawa Timur. Populasi ayam ras petelur di Kabupaten Tulungagung terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2022 yang awalnya 4,05 juta ekor hingga 5,83 juta ekor. Permintaan telur terus meningkat sehingga banyak masyarakat yang membuka usaha peternakan ayam petelur. Meskipun potensi usaha ayam ras petelur meningkat, namun ada tantangan yang menjadi penghambat usaha, seperti keterbatasan modal dan belum dapat memenuhi permintaan pelanggan, untuk itu perlu dilakukan analisa terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat terjadi dalam usaha peternakan ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Tulungagung ini.

Tabel 1. 2 Data Produksi Telur Ayam Ras di Jawa Timur 2016-2022

TAHUN	Data Produksi Telur Ayam Ras (ton)		
	Jawa Timur	Tulungagung	Ngantru
2016	445.792,69	296.202	4.500
2017	1.539.248,93	41.435.082	5.283
2018	1.320.412,84	50.846.150	5.883
2019	1.632.492,46	52.543.933	5.941
2020	1.622.995,39	53.047.781	6.103
2021	1.475.886,12	59.647.843	6.550
2022	1.314.114,93	64.224.903	6.843

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2023

Berdasarkan data produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Tulungagung yang semakin meningkat, menyebabkan persaingan bisnis pada industri tersebut semakin kompetitif, baik dari usaha peternakan yang berskala kecil, menengah, hingga berskala besar. Usaha peternakan di UD. Selanjarnya Poultryshop yang terletak di Desa Pakel, Kecamatan Ngantru ini tidak terlepas dengan permasalahan yang dihadapi terutama dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Permasalahan internal perusahaan mulai dari permasalahan operasional yang masih tradisional sehingga biaya operasional meningkat, sistem pemasaran yang kurang optimal dan kinerja SDM yang kurang baik. Sedangkan permasalahan yang datang dari lingkungan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan harga telur yang mengalami kenaikan hingga penurunan yang tidak stabil, serta perubahan musim yang berdampak pada risiko kematian. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan dari berbagai aspek untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk merancang strategi yang tepat sasaran supaya mampu bersaing secara kompetitif dengan kompetitor lainnya dan mendapatkan keuntungan yang optimal dari proses bisnis yang dijalankan melalui analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunity, dan Threats (SWOT)*.

Kendala yang banyak dihadapi saat ini bagi usaha peternakan akan berdampak pada keberlangsungan bisnis sehingga dibutuhkan rancangan strategi yang tepat sasaran. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis lebih lanjut pada proses bisnis yang dijalankan pada usaha ayam ras petelur di UD. Selanjarnya Poultryshop Desa Pakel, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adanya permasalahan baik internal maupun eksternal yang dialami oleh para peternak ayam ras petelur khususnya di UD. Selanjarnya Poultryshop dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, serta peluang untuk pengembangan usaha yang cukup tinggi, peneliti merumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apa faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang terdapat di usaha peternakan ayam ras petelur tersebut?
2. Bagaimana alternatif strategi yang dihasilkan untuk dapat diterapkan di usaha peternakan ayam ras petelur tersebut?
3. Bagaimana strategi yang akan diterapkan untuk pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang terdapat di usaha peternakan ayam ras petelur tersebut.

2. Menganalisis alternatif strategi yang dapat diterapkan pada usaha peternakan ayam ras petelur tersebut.
3. Menentukan prioritas strategi yang akan diterapkan pada usaha peternakan ayam ras petelur tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh penelitian ini adalah:

1. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi usaha peternak dalam mengetahui kelemahan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari usaha pengolahan ayam petelur, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan strategi di masa yang akan datang.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang, serta diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya terkait dengan bahan yang dikaji dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.